

ANALISIS PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK ANAK KELAS 6 SD HIDAYATUSSALAM DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

**Ramadhan Lubis¹ Defi Antika², Linda Damayanti³, Nabila Suhaila Lubis⁴,
Shafa Azzahra Nurzal⁵, Trisna Pratiwi Hasibuan⁶**

UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email: ramadhanlubis@uinsu.ac.id¹, defiantika6@gmail.com²,
lindadamayanti579@gmail.com³, nabilasuhailalubis@gmail.com⁴, shafanurzal95@gmail.com⁵,
ptrisna242@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, sosial, emosi, moral dan spiritual anak kelas 6 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah anak kelas 6 SD yang bernama Zahwa Asyifa. Perkembangan Zahwa sudah cukup baik di berbagai aspek. Pertama, perkembangan fisiknya dan psikomotorik sudah menunjukkan kemajuan yang baik. Kedua, dalam hal emosi, Zahwa sudah dapat mengontrol emosinya dengan baik, meskipun kadang bisa marah jika terus diganggu. Ketiga, dalam perkembangan sosial, Zahwa cenderung lebih senang sendiri di rumah dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya. Keempat, perkembangan kognitif Zahwa sangat baik, terbukti dengan nilai tinggi yang ia peroleh, terutama dalam pelajaran matematika. Terakhir, dalam perkembangan spiritual, Zahwa sudah menunjukkan kemajuan, meskipun terkadang shalatnya bolong, terutama pada waktu zuhur yang bertepatan dengan pulang sekolah dan pada waktu isya yang sering terlambat setelah mengerjakan PR.

Kata Kunci : Analisis, Perkembangan Peserta didik, Kelas 6

Abstract

This research aims to look at the physical, psychomotor, cognitive, social, emotional, moral and spiritual development of 6th grade elementary school children. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods. The object of the research is a 6th grade elementary school child named Zahwa Asyifa. Zahwa's development has been quite good in various aspects. First, his physical and psychomotor development has shown good progress. Second, in terms of emotions, Zahwa can control her emotions well, although sometimes she can get angry if she continues to be disturbed. Third, in terms of social development, Zahwa tends to prefer being alone at home and socializing less with her friends. Fourth, Zahwa's cognitive development is very good, as evidenced by the high scores she obtained, especially in mathematics. Lastly, in spiritual development, Zahwa has shown progress, even though sometimes his prayers are missed, especially at midday prayer time

which coincides with coming home from school and at evening time which is often late after doing his homework.

Keywords: Analysis, Student Development, Class 6

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui seorang guru. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan peserta didik akan menuntun guru membuat desain pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan peserta didik akan membuat peserta didik bosan dan frustasi. Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai fase atau periode perjalanan kehidupan anak yang diwarnai dengan ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Fase atau periode yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah tahapan-tahapan yang terjadi pada perkembangan individu dari masa kecil sampai dewasa. Fase perkembangan selalu berkaitan erat dengan periode perkembangan yang mendahulunya. Hal ini membuktikan bahwa manusia merupakan kesatuan yang utuh. Tujuan yang terkandung dalam setiap perkembangan yaitu menjadi manusia dewasa yang sanggup berdiri sendiri. (Dr. Hamuni, 2022).

Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organorgan, dan sistem organ yang berkembang dengan menurut caranya sehingga dapat memenuhi fungsinya. menyatakan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu. Perkembangan manusia dimulai sejak masa bayi sampai usia lanjut. (Nur Dian Kharisma, 2020).

Dalam bidang pendidikan, mengenal teori perkembangan merupakan hal penting yang harus diketahui. Memiliki pengetahuan tentang perkembangan sangatlah penting, terutama perkembangan pada anak. Pengetahuan tersebut pada anak sangat penting bukan hanya untuk diketahui tetapi juga harus dipahami. Karena akan menjadi pedoman dalam menganalisis karakter anak serta kebutuhannya, sekalipun anak pada fase usia dasar. Aspek pada perkembangan yang perlu dikuasai ialah perkembangan pada anak usia dasar yaitu aspek pengetahuan atau kognisi. Kognitif atau disebut juga dengan intelektual adalah salah satu aspek dalam perkembangan kaitannya dengan keamampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu potensi intelektual pada kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan pemecahan suatu masalah. Dengan demikian berarti pada kognitif setiap individu memiliki perkembangan yang perlu untuk diketahui karena pada setiap tahapan pada perkembangan akan memiliki karakter tertentu. Sehingga munculah sebuah teori tentang perkembangan kognitif yang memebahasa mengenai tahapan perkembangan kognitif pada manusia yang dimulai dari bayi hingga dewasa. (Erita Rahmani, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi sebenarnya (Fiantika, dkk., 2022). Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti yang biasanya dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ramdhani, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Pimpinan, Gg Suka Nikmat no 13, Sei Kera Hilir I, Kecamatan Medan Perjuangan. Waktu Penelitian yaitu pada tanggal 20 Desember 2024 tepatnya pada pukul 14.00 - 15.00 WIB. Objek penelitian adalah anak kelas 6 SD yang bernama Zahwa Asyifa. Subjek penelitian ini yaitu menganalisis perkembangan anak usia sekolah dasar kelas 6 yang mencakup perkembangan fisik, psikomotorik, emosi, sosial, kognitif, moral dan spiritual anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mengumpulkan data atau informasi (Fadhallah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai perkembangan pada diri anak, diketahui bahwa nama anak tersebut adalah Zahwa Asyifa, berusia 12 tahun dengan berat badan 55 kg dan tinggi badan 153 cm, yang saat ini duduk di bangku kelas 6 SD hidayatussalam. Zahwa merupakan anak kedua dari pasangan bapak Afriadi dan ibu Nurlela, memiliki dua orang adik yaitu Haikal Al- Fatah (12th) dan Afifah Fauziah Syakira (11th), tempat tinggal Jln pimpinan, gg suka nikmat no 13 yang brtempat tinggal di Jalan Pimpinan, Gg Suka Nikmat, No. 13.

Wawancara ini dilakukan dengan narasumber secara langsung yaitu bersama Zahwa Asyifa:

1. Perkembangan Fisik :

- a. Zahwa kan sudah kelas 6, pasti biasanya itu udah sering ngerasa cape, sering kelelahan karna tugas tugas, nah apakah Zahwa juga merasakan hal yang sama atau tidak dan apakah itu mengganggu kesehatan fisik zahwa?

Jawab: “Iya, Zahwa sering merasa cape, kadang sampai mau nangis karna banyak tugas. tapi alhamdulillah tidak sampai mengganggu kesehatan fisik zahwa, karna Zahwa gak pernah makan telat, selalu makan pagi sebelum ke sekolah, pulang

sekolah, terus malam juga, kadang mamak sesekali beli susu juga terus minum vitamin juga buat Zahwa”

b. Nah, biasanya kesehatan fisik itu juga bisa baik dan seimbang sama kegiatan yang dilakukan kalau kita tidur yang cukup, kalau Zahwa apakah tidur siang dan tidur malamnya cukup dan baik?

Jawab: *“Kalau tidur siang iya kak, selalu tidur siang karna udah cape pulang sekolah, tapi kalau tidur malam engga kak, karna selalu tidur jam 1 malam paling cepat dan pernah sampai subuh karna kadang kadang main hp terus kadang emang gak bisa tidur aja”*

2. Perkembangan Emosi :

a. Zahwa kan anak paling besar, punya dua adik. Nah Zahwa suka mengalah sama adik adiknya atau tidak? terus sabar tidak kalau lagi sama adiknya?

Jawab: *“Kadang kalau adik cuma sesekali aja gangguannya zahwa masih sabar, masih diam aja. Tapi kalau adik sudah terus terusan gangguin, kadang sampai memukul dan menumbuk Zahwa mau pukul dan menumbuk adik balik, apalagi sama adik yang laki laki karna dia lebih suka mengganggu daripada yang perempuan”*

b. Kalau sama adik berarti Zahwa sebenarnya masih bisa mengalah masih bisa sabar tapi kalau diganggu terus bisa marah juga kan, nah kalau sama orang tua gimana? suka marah marah gak misalnya kalau lagi disuruh atau diminta tolong sama mamak ayah?

Jawab: *“Kalau sama orang tua engga, Zahwa gak suka marah walaupun mamak suka suruh suruh Zahwa ngerjain ini itu, suruh beli beli ke kedai, terus banyak lagi yang disuruh sama mamak”.*

3. Perkembangan Sosial :

a. Zahwa dirumah punya adik 2, ada yang laki laki dan ada yang perempuan, Zahwa lebih suka main dengan adik dirumah atau main dengan teman teman?

Jawab: *“Zahwa gak terlalu suka dua dua nya, lebih sering dikamar aja sendiri kalau udah pulang sekolah, jarang main sama adik, kalau sama kawan kawan juga sesekali aja kalau udah bosen sendiri”.*

b. Kenapa Zahwa lebih suka sendiri, kan main sama sama kawan kawan seru bisa cerita cerita, bisa main main banyak hal juga daripada sendirian aja?

Jawab: *“Iya, karna kawan kawan Zahwa sama kaya Zahwa juga, kalau udah pulang sekolah tidur siang, kadang kalau sore ada yang pergi ada yang dirumah aja juga, jadi lama lama Zahwa juga lebih suka sendiri aja, main sama kawan kawannya kalau lagi di sekolah aja”.*

4. Perkembangan Psikomotorik :

a. Kalau disekolah biasanya selalu ada kegiatan ekstrakurikuler seperti ada pramuka, sanggar tari, drumb band, membuat seni atau kerajinan tangan, nah apakah Zahwa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah? dan apa yang Zahwa sukai?

Jawab: "Zahwa tidak mengikuti ekstrakulikuler, apalagi seperti menari, drumb band zahwa kurang suka melakukan kegiatan yang banyak bergerak dan melakukan aktivitas diluar"

b. Kalau seperti itu, kegiatan apa yang menjadi hobi dan minat bahkan cita cita Zahwa?
Jawab: "Zahwa suka memasak, karna hobi Zahwa menjadi chef kalau sudah besar".

5. Perkembangan Kognitif :

a. Kalau untuk pembelajaran di sekolah, mata pelajaran apa yang Zahwa sukai dan kenapa suka sama mata pelajaran itu?

Jawab: "Zahwa suka mata pelajaran matematika, karna nilai matematika Zahwa selalu bagus selalu 100, jadi awalnya karna nilai selalu bagus Zahwa juga jadi semakin semangat belajar nya dan jadinya suka mata pelajaran matematika".

b. Jadi, kalau yang paling suka matematika, pelajaran apa yang paling tidak disukai atau kurang diminati?

Jawab: "Zahwa kurang suka mata pelajaran ppkn, tapi karena gurunya bukan karena mata pelajarannya, dulu semua mata mata pelajaran Zahwa suka suka aja, tapi guru ppkn yang sekarang Zahwa kurang suka cara ngajarnya jadi Zahwa jadi gak suka mata pelajaran ppkn".

6. Perkembangan Spiritual :

a. Kalau untuk sholat? Zahwa sholatnya selalu 5 waktu atau masih bolong bolong?

Jawab: "Kalau sholat biasanya 3 waktu, yang bolong bolong Dzuhur sama Isya, karena kalau Dzuhur itu biasanya habis pulang sekolah udah cape terus panas kadang rasanya mau tidur aja, jadi sering gak sholat Dzuhur. Terus kalau Isya juga sering bolong karena udah malam habis kerjain pr, main hp terus jadi gak sholat walaupun habis itu gak langsung tidur, main hp dulu sampai jam 1".

7. Perkembangan Moral:

a. Misalnya ibu nyuruh Zahwa ke kedai untuk membelikan sesuatu, apakah zahwa tetap mengembalikan uang sisa dari membeli sesuatu di kedai tersebut?

Jawab: "kalau itu Zahwa akan mengembalikan uang ke ibu agar kepercayaan ibu tidak berkurang kepada Zahwa, setelah itu zahwa akan meminta uang ke pada ibu untuk membeli jajan".

Pembahasan

1. Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Kelas 6

Perkembangan fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis (biological growth) merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan individu, yang meliputi meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, hormon, dll), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), disertai perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).

Perkembangan psikomotor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan

gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, meloncat, dan lainlain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar. Hal tersebut dianggap sebagai suatu kemampuan otomatis, sehingga perkembangannya kurang diperhatikan. Pencapaian kemampuan tersebut mengarah pada pembentukan keterampilan (Nasaruddin Umar, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, perkembangan fisik zahwa menunjukkan sudah optimal dikarenakan berat dan tinggi zahwa sudah memenuhi karakteristik perkembangan fisik pada anak. Sehingga perhatian orang tua ke fisik anak tersebut dapat diperhatikan terus menerus. Sedangkan dari aspek perkembangan prikomotorik sudah cukup baik, karena zahwa sudah melakukan apa saja seperti makan, mandi, merapikan tempat tidur dan menyapu bisa lebih mandiri, zahwa juga sudah bisa belajar secara mandiri tanpa disuruh lagi dengan orang tuanya.

2. Perkembangan Emosional dan Sosial Kelas 6

Pengembangan sikap sosial anak dapat dilakukan melalui pemberian stimulasi secara tepat dan hal ini akan sangat membantu pengembangan dorongan sosial pada diri anak. Di samping itu, orang tua dan pendidik membimbing anak dalam situasi kehidupan nyata dimana anak melakukan interaksi dengan teman sebaya dan individu lainnya untuk belajar dan menerapkan kemampuan dan ketrampilan sosial. Melalui stimulasi anak akan belajar pembentukan dan pengubahan sikap sosial. Pendidik, guru, dan orang tua perlu memahami dorongan sosial anak, sebelum memberikan sentuhan edukatif melalui intervensi yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.

Pada usia 6-12 tahun, anak-anak sering disebut sebagai anak usia sekolah dasar atau middle childhood. Masa ini dianggap sebagai masa belajar yang matang bagi mereka. Mereka mampu menguasai keterampilan baru yang diajarkan di sekolah oleh guru.

Emosi adalah perasaan jiwa yang meliputi perasaan bahagia, duka, cinta atau suka, benci, dan sebagainya. Aspek emosi berkembang seiring dengan usia manusia. Perkembangan emosi banyak dipengaruhi oleh perkembangan fisik system syaraf yang terdapat dalam otak. Emosi ini merupakan respon terhadap stimulus tertentu, misalnya perilaku orang pecinta alam yang telah sampai kepuncak gunung, dia akan meluapkan emosi kegembiraannya ada yang berteriak bahkan ada juga yang menangis karena luapan emosi kegembiraannya. Emosi dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu :

- a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang, dan lapar.
- b. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan

Perkembangan anak pada usia 11-12 tahun, anak-anak sudah mulai belajar memahami keberagaman emosi yang dirasakan. Mereka semakin berpengalaman dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. (Putri Yolanda Siregar, dkk, 2023).

Pada aspek perkembangan emosi, zahwa belajar di bawah bimbingan orang tua. Dengan belajar secara begitu, zahwa dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

Sedangkan pada aspek perkembangan sosial, zahwa sudah berani bersosialisasi diluar, seperti dengan teman, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut. Dan zahwa sudah bisa terpengaruh dengan ucapan dari teman sebayanya mengenai hal apapun itu.

3. Perkembangan kognitif anak kelas 6 SD

Perkembangan kognitif pada anak kelas 6 SD merujuk pada proses perkembangan kemampuan berpikirnya memahami belajar serta mengingat. Menurut Dra. Hj Kartini bahwa perkembangan kognitif merupakan perubahan dalam cara berpikir dan kemampuan intelektual seorang anak yang berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dia menekankan pentingnya pengalaman dan lingkungan dalam membentuk kemampuan berpikir secara individu.

Di usia 11 sampai 12 tahun pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara logis tentang hal-hal yang konkret misalnya anak mampu memahami konsep seperti sebab, akibat hubungan dari sebab-sebab tersebut dan aturan (Ani Nur Aeni, 2020).

Anak juga dapat mengelompokkan objek berdasarkan kategori atau karakteristik tertentu serta memiliki pemahaman yang konservasi anak mampu memahami bahwa sifat suatu objek misalnya jumlah atau volume tetap sama meskipun bentuk atau penampilannya berubah di tahap ini anak dapat mempertimbangkan lebih dari satu aspek dari suatu situasi atau masalah sekaligus.

Pada masa kelas 6 SD beberapa anak mulai memasuki tahap operasional formal pemikiran mereka yang lebih abstrak anak mulai memahami ide atau konsep yang tidak harus didasarkan pada pengalaman secara pribadi atau langsung kemampuan hipotesis anak dimulai saat mereka memikirkan berbagai kemampuan dan menguji ide-ide secara logis dan seorang anak dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi umum dari suatu kasus tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif misalnya:

- a. Pengalaman belajar anak di kelas 6 SD sudah terpapar pelajaran yang lebih kompleks seperti matematika pecahan desimal ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah .Dan interaksi sosialnya yaitu diskusi dengan teman sebaya atau guru membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dan stimulasi lingkungan mereka dapat memiliki aktivitas seperti membaca bermain dan eksplorasi teknologi.
- b. Kemampuan yang dapat dilihat pada perkembangan anak kelas 6 SD mereka dapat menyelesaikan soal cerita yang membutuhkan pemahaman logis, membuat rencana atau strategi untuk menyelesaikan masalah, memahami konsep abstrak

dalam pelajaran seperti keadilan, kerjasama, demokrasi, dan menyampaikan argumen atau pendapat secara terstruktur. (Annisa Aurelia Salsabila, dkk, 2023)

4. Perkembangan moral dan spiritual pada anak kelas 6 SD

Perkembangan spiritual merupakan proses yang bersifat kontinum dan dinamis spiritual dalam konteks pengembangan anak merupakan proses perkembangan kesadaran mengenai hakikat dan keberadaan diri orang lain dan lingkungan serta seluruh alam semesta.

Menurut Zakiah daradjat menyatakan bahwa perkembangan moral dan spiritual seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan hubungannya dengan Tuhan beliau menekankan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini untuk membangun pondasi moral dan spiritual yang kuat.

Perkembangan moral *the spiritual* pada anak kelas 6 SD berada pada tahap yang cukup signifikan karena mereka sedang memasuki fase akhir anak-anak dan bersiap menuju ke remaja pada usia ini anak mulai memahami pemahaman tentang aturan dan nilai yaitu memahami bahwa aturan dan nilai bukan sekedar perintah dari orang dewasa tetapi memiliki alasan dan tujuan tertentu seperti keadilan dan kesejahteraan bersama.

Pada tahap ini mereka sudah mampu berpikir kritis mulai dapat merenungkan apakah suatu tindakan benar atau salah berdasarkan prinsip yang lebih abstrak seperti keadilan atau empati bukan sekedar takut karena ada hukuman, mereka sudah memiliki sifat yang bertanggung jawab atas tindakan mereka mereka mulai memahami konsekuensi dari perbuatan mereka terhadap orang lain, memiliki rasa empati yang semakin berkembang dan mulai memahami perasaan orang lain secara mendalam. Pada tahap ini anak juga memiliki rasa ingin tahu tentang agama dan kehidupan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap ajaran agama dan makna kehidupan mereka mulai bertanya lebih banyak tentang Tuhan ibadah atau tujuan hidup, kesadaran mereka akan makna ibadah mulai memahami dan menjalankannya secara sadar bukan karena perintah dari kedua orang tuanya anak di usia ini mulai memahami pentingnya rasa bersyukur dan memiliki harapan dan menghadapi tantangan dalam hidup (Mukhyatul, 2021). Faktor yang mempengaruhi pada tahap ini yaitu:

- a. Lingkungan keluarga Karena orang tua dapat memberikan contoh baik cenderung mempengaruhi anak secara positif,
- b. Di lingkungan sekolah dan guru guru dan kurikulum pendidikan agama di sekolah memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman moral dan spiritual kepada anak di usia ini.
- c. Lingkungan sosial media dan teknologi di dalam lingkungannya teman sebaya dan lingkungan sosial juga berpengaruh pada bagaimana mereka mempraktikkan nilai-nilai moral dan spiritual tersebut dan untuk mengakses informasi melalui media dapat membantu tetapi juga perlu diawasi agar tidak memberikan dampak yang negatif. (Sundari, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan adik Zahwa Asyifa, bahwa perkembangan Zahwa sudah cukup baik yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, perkembangan fisiknya sudah cukup baik. Kedua, pada perkembangan emosi Zahwa sudah dapat mengontrol emosinya, tapi kalau sudah diganggu terus Zahwa mau kelepasan marah. Ketiga, pada perkembangan sosialnya, Zahwa kurang dalam bersosial karena Zahwa lebih senang sendiri dirumah daripada bermain dengan teman-temannya. Keempat, pada perkembangan psikomotoriknya Zahwa tidak terlalu menyukai aktivitas yang menghabiskan tenaga banyak, tapi Zahwa lebih suka menyukai kegiatan memasak karena cita-cita Zahwa ingin menjadi chef. Kelima, perkembangan kognitif Zahwa sudah sangat baik, karena nilai semua pelajaran Zahwa tinggi terutama pada pelajaran matematika. Keenam, pada perkembangan spiritualnya sudah baik hanya saja Zahwa sering bolong-bolong shalatnya karena waktu zuhur sudah capek bertepatan pulang sekolah dan isya kadang sudah capek selesai mengerjakan PR.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, A. N. 2014. Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*. 1(1).

Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.

Fiantika, Feny Rita., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Hamuni, H., dkk. 2022. Perkembangan Peserta Didik.

Kharisma, N. D., dkk. 2020. Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Peserta Didik Kelas 5 dan 6 SD Negeri Banyuajuh 7 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 1(1).

Mukhyatul. 2021. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Naruddin Umar. 2021. *Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta didik*. Kementrian Agama RI.

Putri, P. Y. 2023. Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Primary Education*. 1(2).

Ramdhani, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rahmaniar, E., dkk. 2022. Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(1).

Salsabila, A. A., dkk. 2023. Perkembangan Kognitif Anak Usia 11 Tahun Sudah Sesuai dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Hukum Kekekalan Volume. In *PRISMA. Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 6.

Sundari, F. 2017. Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.